

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Uji fitokimia menunjukkan bahwa ekstrak bonggol nanas (*Ananas comosus (L.) Merr*) mengandung senyawa metabolit sekunder berupa saponin, alkaloid, flavonoid, dan tanin.
2. Rerata kadar glukosa darah tikus sebelum induksi aloksan berada di bawah 100 mg/dl, sedangkan setelah pemberian aloksan meningkat menjadi lebih dari 200 mg/dl yang menunjukkan bahwa induksi aloksan berhasil menimbulkan kondisi diabetes.
3. Kelompok tikus yang hanya diberikan pakan standar memiliki rata-rata jumlah total spermatozoa sebesar 131,25 juta/ml.
4. Tikus yang diinduksi aloksan menunjukkan penurunan rata-rata jumlah total spermatozoa menjadi 48 juta/ml .
5. Rata-rata jumlah total spermatozoa tikus putih (*Rattus norvegicus*) setelah pemberian ekstrak bonggol nanas (*Ananas comosus (L.) Merr*) adalah 138 juta/ml pada konsentrasi 50% sebanyak 1 ml; 187,5 juta/ml pada konsentrasi 75% sebanyak 1 ml; dan 210 juta/ml pada konsentrasi 100% sebanyak 1 ml
6. Dosis ekstrak bonggol nanas (*Ananas comosus L. Merr*) yang menunjukkan peningkatan jumlah total spermatozoa paling optimal pada tikus jantan diabetik yang diinduksi aloksan dengan konsentrasi 100% sebanyak 1 ml.

## 5.2 Saran

Berdasarkan penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan, yaitu:

1. Penelitian selanjutnya disarankan melakukan variasi konsentrasi ekstrak bonggol nanas untuk mengeksplorasi efeknya terhadap jumlah total spermatozoa.
2. Pemberian aloksan dosis 150 mg/kgBB sebaiknya diberikan dekstrosa setelah induksi untuk mencegah terjadinya syok pada tikus wistar.
3. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan jumlah sampel yang lebih besar untuk memperoleh data yang lebih valid dan representatif, jika terjadi kematian tikus selama masa perlakuan.